

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah terhadap ayat-ayat manajemen konflik yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2):143, Q.S An-Nisā' (4):35, Q.S An-Nisā' (4) : 128, dan Q.S Al-Ḥujurāt (49) : 9. Kajian tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. penafsiran ayat-ayat manajemen konflik menurut Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

Sayyid Qutb dalam tafsirnya membahas tiga model manajemen konflik, yaitu *al-ṣulḥ waṣlah* (negosiasi), *taḥkīm* (arbitrase), dan *wasāṭa* (mediasi). Ketiga konsep ini mencerminkan pendekatan yang holistik dalam mengatasi konflik di masyarakat. Dalam tafsirnya, Qutb menekankan pentingnya memungjung nilai-nilai keadilan dan kedamaian. Dalam pandangan Sayyid Qutb, memungjung nilai-nilai keadilan dan kedamaian dalam memanaajemen konflik merupakan hal yang sangat penting. Ia menggarisbawahi bahwa penyelesaian konflik haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan yang objektif, tanpa mengabaikan hak-hak individu atau kelompok yang terlibat. Keadilan dalam penyelesaian konflik akan mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat. Qutb juga menekankan pentingnya menghindari tindakan ekstrim dan sikap radikal dalam penanganan konflik. sikap *wasāṭa* merupakan landasan dalam memanaajemen konflik, dengan tujuan menghindari perpecahan dan mengedepankan toleransi serta kerja sama diantara pihak-pihak yang berselisih. Selain itu, Qutb mengajukan gagasan tentang *taḥkīm*, yaitu penyelesaian melalui arbitrase. Ini menunjukkan bahwa dalam situasi yang sulit,

pihak-pihak yang terlibat sebaiknya menerima keputusan dari pihak ketiga yang netral, untuk menghindari emosi yang memicu konflik semakin meruncing.

2. Upaya-upaya manajemen konflik menurut Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. terdapat beberapa upaya dalam hal manajemen konflik. Sayyid Qutb dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* menggarisbawahi pentingnya persatuan, keadilan, berdebat dengan cara yang baik, dan musyawarah dalam menangani konflik sosial masyarakat.

Kesimpulan dari pandangan Qutb adalah bahwa:

- a. Persatuan dan Keadilan: Qutb menekankan pentingnya persatuan dalam masyarakat sebagai landasan untuk mengatasi konflik. Keadilan harus dijunjung tinggi sebagai prinsip utama dalam interaksi sosial, sehingga semua anggota masyarakat merasa diperlakukan dengan adil.
- b. Berdebat dengan Cara yang Baik: Qutb mendorong masyarakat untuk berdebat dengan cara yang baik dan santun. Dialog dan debat yang konstruktif membantu masyarakat untuk memahami sudut pandang berbeda dan mencapai pemahaman yang lebih baik, tanpa memicu konflik yang merugikan.
- c. Musyawarah: Musyawarah atau konsultasi dianggap sebagai mekanisme penting dalam penyelesaian konflik. Dengan berkonsultasi, masyarakat dapat merumuskan solusi yang lebih inklusif dan berdasarkan pada persetujuan bersama.

Pada intinya, Qutb berpendapat bahwa melalui pemahaman akan pentingnya persatuan, keadilan, berdebat dengan cara yang baik, dan musyawarah,

masyarakat dapat meminimalisir dampak konflik sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, penulis mengakui bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan umpan balik, kritik, dan saran dari pembaca untuk tujuan penyempurnaan di masa depan. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk lebih mendalam dalam memahami Manajemen Konflik Perspektif Sayyid Qutb dalam tafsir *Furqān Al-Qur'ān*, selanjutnya rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Dengan melakukan penelitian perbandingan pandangan Sayyid Qutb dengan ulama lain tentang manajemen konflik dalam islam, kemudian melakukan analisis penerapan pandangan ini dalam konflik kontemporer di dunia. Penulis yakin, apabila hal tersebut dapat dilakukan, akan mendapatkan is. kajian yang berbeda dan menemukan hal-hal baru yang lebih luas dari manajemen konflik dalam Alquran.

